

SEKOLAH TINGGI THEOLOGIA BAPTIS INDONESIA



**PENGARUH NILAI-NILAI TRADISI LELUHUR RAMBU SOLO'
TERHADAP KONSEP KEMATIAN YANG DIMILIKI
UMAT KRISTEN GEREJA KIBAIK
DI TORAJA**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Meraih Gelar
Doktor**

Oleh:

**AGUSTINUS
NIM: 30109087**

**SEMARANG
2011**

ABSTRAK

Nama : Agustinus
Tanggal gelar diberikan : **14 OCT 2011**
Gelar : Doktor
Sekolah : Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia
Judul : Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Leluhur Rambu Solo'
Terhadap Konsep Kematian Yang Dimiliki Umat
Kristen Gereja KIBAID di Toraja

Masalah Penelitian

Masalah yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Leluhur Rambu Solo' terhadap Konsep Kematian yang Dimiliki Umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Bagaimana kecenderungan pengaruh nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja?

Kedua, Indikator manakah dari nilai-nilai tradisi leluhur *Rambu Solo'* yang dominan memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja?

Ketiga, Kategori latar belakang manakah yang dominan memengaruhi pemahaman umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja sehingga terlibat dalam tradisi leluhur *Rambu Solo'*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan pengaruh nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja.

Kedua, untuk menemukan nilai tradisi *Rambu Solo'* yang dominan memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja.

Ketiga, untuk menemukan kategori latar belakang umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja yang dominan memengaruhi keterlibatan mereka dalam tradisi leluhur *Rambu Solo'*.

Hipotesis

Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, yaitu:

1. Nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* berpengaruh kuat terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja.
2. Nilai kekeluargaan dalam penerapan tradisi *Rambu Solo'* adalah faktor yang dominan memengaruhi konsep kematian dalam pandangan umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja.
3. Kategori latar belakang ekonomi umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja berpengaruh kuat dan dominan terhadap penerapan tradisi *Rambu Solo'*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian dikenal dengan sejumlah metode. Penelitian berdasarkan metode yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yakni: penelitian survei, *ex post facto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *action research*, evaluasi dan sejarah. Mengacu pada tipe-tipe tersebut, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian survei, yaitu penelitian yang digunakan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan pengaruh dan hubungan-hubungan antar variabel. Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan informasi tentang individu.

Variabel-variabel yang diukur dinyatakan dengan variabel bebas dan variabel terikat.

Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil yang berkaitan dengan tiga hipotesis sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.681 > 3,860$), maka H_0 ditolak, artinya nilai penyucian (x_1), nilai pemujaan (x_2), nilai kesejahteraan (x_3), nilai kekeluargaan (x_4), nilai persekutuan (x_5), nilai tanggungjawab (x_6), nilai harga diri (x_7), nilai perdamaian (x_8), nilai kepahlawanan (x_9), nilai jasa (x_{10}), dan nilai sosial (x_n) secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja. Konsep kematian yang dimiliki umat Kristen SwT $p_{d\text{rae}} ?$ secara signifikan dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisi leluhur *Rambu Solo'*. Persamaan regresi liner ganda menunjukkan

$Y = 123,222 + 0,424X_1 + 0,279X_2 + 0,513X_3 + 0,280X_4 + 0,226X_5 + 0,084X_6 + 0,482X_7 + 0,652X_8 + 0,192X_9 + 0,121X_{10} + 0,274X_{11}$. Artinya, setiap pengaruh nilai tradisi *Rambu Solo'* secara bersama-sama, maka konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID akan meningkat sebesar 45,037 kali dari sekarang. Sedang uji regresi menunjukkan F sebesar 5,681 adalah signifikan pada $\alpha < 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* berpengaruh signifikan terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja adalah terbukti dalam penelitian ini.

2. Faktor dominan dari nilai-nilai tradisi leluhur yang memengaruhi umat Kristen Gereja di Toraja adalah nilai kesejahteraan. Hipotesis bahwa nilai kekeluargaan dalam tradisi *Rambu Solo'* adalah faktor yang dominan memengaruhi konsep kematian dalam pandangan umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja, tidak terbukti/ditolak. Persentase sumbangan $X_1, X_2, X_4, \dots, X_n$ menunjukkan bahwa Nilai Kesejahteraan (X_3) lebih dominan dari nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* lainnya terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja. Adapun hubungan Nilai Kesejahteraan (X_3) dengan Y dihasilkan ryx_3 sebesar 0,304 dan *adjusted R Square* sebesar 0,090. Artinya, hubungan pengaruh X_3 dengan Y sebesar 9,0%. Nilai-nilai budaya yang lain yaitu: Nilai Penyucian (X^1) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 8,1%, ditunjukkan dengan hasil ryx_1 sebesar 0,289 dan *adjusted R Square* sebesar 0,081. Nilai Harga Diri (X_7) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 8,0%, ditunjukkan dengan hasil ryx_7 sebesar 0,283 dan *adjusted R Square* sebesar 0,080. Nilai Jasa (X_{10}) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 7,9%, ditunjukkan dengan hasil ryx_{10} sebesar 0,286 dan *adjusted R Square* sebesar 0,079. Nilai Pemudaan (X_2) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 7,6%, ditunjukkan dengan hasil ryx_2 sebesar 0,279 dan *adjusted R Square* sebesar 0,076. Nilai Perdamaian (X_8) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 7,5%, ditunjukkan dengan hasil ryx_8 sebesar 0,278 dan *adjusted R Square* sebesar 0,075. Nilai Kepahlawanan (X_9) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 6,9%, ditunjukkan dengan hasil ryx_9 sebesar 0,267 dan *adjusted R Square* sebesar 0,069. Nilai Kekeluargaan (X_4) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 5,9%, ditunjukkan dengan hasil ryx_4 sebesar 0,249 dan *adjusted R Square* sebesar 0,059. Nilai Sosial (X_n) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 5,9%, ditunjukkan dengan hasil ryx_n sebesar 0,247 dan *adjusted R Square* sebesar 0,059. Nilai Tanggung jawab (X_6) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 5,4%, ditunjukkan dengan hasil ryx_6 sebesar 0,237 dan *adjusted R Square* sebesar 0,054. Nilai Persekutuan (KJ) memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen gereja KIBAID (Y) sebesar 3,5%, ditunjukkan dengan hasil ryx_5

sebesar 0,193 dan *adjusted R Square* sebesar 0,035. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kesejahteraan merupakan nilai yang dikejar oleh kebanyakan orang seperti dalam sampel penelitian ini. Peneliti juga melihat kecenderungan tersebut sebagai penggerak perilaku *mantunu* sebagaimana disinggung dalam bab dua penelitian ini, bahwa masyarakat Toraja yang menganut paham animis berpandangan bahwa dengan memberi kepada leluhur, maka setiap pemberian itu akan mendapatkan imbalan berkat dari leluhur. Bahkan, di dalam teori telah dijelaskan bahwa jika seseorang tidak lagi merasakan adanya berkat dalam kehidupannya maka seseorang melakukan ritus yang intinya adalah mendapat berkat sejahtera. Dikatakan juga bahwa jika seseorang yang telah meninggal dan tidak dibuat ritus maka ia tidak akan sejahtera di dunia seberang di alam baka yaitu *Puya*. Temuan penelitian ini bahwa nilai kesejahteraan merupakan faktor dominan yang dikejar orang anggota gereja KIBAID di Toraja yang masih dipengaruhi tradisi menunjukkan bahwa ada suatu penggerak nilai dalam hidup umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja yang sedang berjalan berdampingan dengan imannya kepada Yesus, yaitu pengaruh nilai tradisi *Rambu Solo'*, yaitu nilai kesejahteraan. Melalui penelitian dengan pendekatan *Classification and Regression Trees*, ditemukan bahwa yang memiliki pengaruh langsung terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y) adalah Variabel Nilai Kepahlawanan (X_9) Variabel ini mampu memengaruhi 15,3065 kali kondisi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Dalam analisis yang lebih dalam, terlihat bahwa faktor yang turut menentukan konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y) adalah Variabel Nilai Sosial (X_n) sebesar 6,6497, dan Variabel Nilai Kekeluargaan (K_A) sebesar 6,1800. Jika nilai penggerak yang memengaruhi umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja ialah nilai kesejahteraan, maka penelitian ini juga sekaligus menunjukkan bahwa yang memengaruhi secara langsung konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja ialah adanya nilai

kepahlawanan, yaitu yang didukung oleh nilai sosial dan nilai kekeluargaan. Hal dapat berarti umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja masih dipengaruhi oleh sikap menghargai mereka (leluhur) yang dianggap telah banyak berkorban, dihargai secara turun-temurun dalam bentuk tradisi. Sementara itu, jika seseorang membawa kurban *mantunu* atau pemberian lainnya kepada orang lain yang mengalami keduakaan dan mengadakan pesta upacara maka hal itu sebenarnya sedang digerakkan oleh sikap sosial orang Toraja, dan kuatnya nilai-nilai kekeluargaan yang dibangun dalam struktur *Tongkonan*. Segaimana dikemukakan dalam teori bahwa masyarakat Toraja sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, memiliki keterikatan dengan *Tongkonannya*. Dan karena itu pula, jika dalam masyarakat dilakukan pesta upacara seperti halnya *Rambu Solo'*, maka setiap anggota secara sosial mengumpulkan persembahan untuk mendukung upacara tersebut. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh traksi terhadap konsep

kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja terjadi melalui adanya upacara *Rambu Solo'* yang secara dominan digerakkan oleh pengaruh nilai kesejahteraan. Konsep umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja itu secara langsung sebenarnya digerakkan oleh ada nilai kepahlawanan, yaitu menghargai leluhur melalui upacara *Rambu Solo'*, yang tidak lain dilakukan demi mendapat sejahtera dan kesejahteraan pahlawan/leluhur yang diupacarakan. Di bawah nilai tersebut terbagung juga nilai sosial dan nilai kekeluargaan yang secara bersama-sama mendukung penghargaan pada mereka yang dianggap pahlawan. Kait-mengait nilai-nilai tersebut begitu mengakar dalam tradisi hingga memengaruhi dan masih terbawa ke dalam kehidupan berjemaat dalam Gereja KIBAID di Toraja.

3. Kategori latar belakang yang memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y), adalah kategori latar belakang status pernikahan (L_6). Kategori latar belakang ini mampu memengaruhi 5,6869 kali kondisi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y) seperti sekarang secara signifikan pada $\alpha < 0,05$. Kategori latar belakang tersebut dipengaruhi oleh karena perpindahan Menjadi Anggota Gereja KIBAID sebesar 3,8744. Faktor tersebut didukung oleh adanya pernikahan dengan Orang di Luar Gereja KIBAID sebesar 2,1240 dan yang dipengaruhi oleh Pria sebesar 0,3584. Dalam analisis yang lebih dalam, terlihat bahwa faktor yang turut menentukan konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja (Y) adalah kategori latar belakang Usia/umur (L_2) sebesar 6,1014, (yakni yang berumur 26-30 tahun dengan improvement sebesar 3,8326) dan kategori latar belakang Jabatan dalam Pelayanan (L_5) sebesar 4,1849 (yakni yang memiliki status sebagai pengurus jemaat dengan improvement sebesar 1,8097). Temuan penelitian ini sangat menarik, karena peneliti menduga dalam hipotesis bahwa kategori latar belakang ekonomi adalah kategori latar belakang yang menggerakkan sampel masih terlibat dalam tradisi sekalipun telah menjadi pengikut Kristus. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya unsur dari luar Gereja KIBAID yang bertemu dengan konsep Gereja KIBAID pada mulanya yang sangat anti budaya pesta upacara *Rambu Solo'* (misalnya: "mantunu") kini terjadi pergeseran paradigma lebih mengakomodasi budaya. Bahkan dalam pembuktian hipotesis sebelumnya ditemukan kecenderungan pengaruh sebesar 12,2%. Peneliti berpendapat bahwa jika variabel Y tidak ditingkatkan maka variabel X akan semakin kuat memengaruhi Y seiring berkembangnya pelayanan. Hal itu pula menunjukkan bahwa Gereja KIBAID membutuhkan penguatan pada masalah dogma, khususnya yang bersangkut paut dengan perjumpaan Injil dan budaya Toraja di Toraja.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembuktian pada hipotesis yang telah diuraikan dalam laporan penelitian, maka ada beberapa implikasi hasil penelitian yaitu:

A. Revitalisasi Dogma Gereja KIBAID

Hasil analisis menunjukkan nilai-nilai tradisi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja. Nilai kesejahteraan (X_3) lebih dominan dari nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya mempertahankan ritual *Rambu Solo'* sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk hidup sejahtera. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya revitalisasi (membangun kembali) dogma Gereja KIBAID. Khusus untuk temuan mengenai faktor dominan yang memengaruhi umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja menunjukkan pentingnya pengajaran dalam Gereja KIBAID mengenai kesejahteraan yang sesungguhnya berdasarkan firman Tuhan, bukan nilai kesejahteraan yang digerakkan oleh tradisi leluhur dengan segala ritual. Jika umat Kristen Gereja KIBAID rela bekerja keras demi memberi korban pada ritual *Rambu Solo'* maka nilai kesejahteraan seharusnya dibangun berdasarkan pengorbanan Kristus.

Konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja dipengaruhi langsung oleh nilai kepahlawanan dengan dukungan Nilai Sosial dan Nilai Kekeluargaan. Merujuk kepada teori dalam bab II, di mana nilai kepahlawanan adalah salah satu penggerak pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* di mana didalamnya terdapat ketaatan terhadap aluk (kepercayaan). Karena itu, peneliti memperhatikan perlunya mengubah paradigma mereka yang masih taat pada kepercayaan tradisi kepada mempercayai Allah dengan sungguh-sungguh. Hal itu penting agar tidak terjadi dikotomi, antara gerejani dan duniawi seperti yang peneliti kemukakan dalam latar belakang masalah penelitian ini.

Ditemukan juga bahwa nilai sosial dan nilai kekeluargaan memengaruhi terbangunnya nilai kepahlawanan. Temuan ini merupakan suatu yang sangat menarik di mana sampel sangat menghargai nilai kepahlawanan leluhur. Karena penghargaan tersebut, maka di setiap *Tongkonan* upacara-upacara *Rambu Solo'* dilaksanakan, maka setiap keluarga terikat pada ritual dengan leluhurnya.

Peneliti melihat bahwa untuk mengubah paradigma umat Kristen Gereja KIBAID mengenai pentingnya nilai kepahlawanan yang diikat oleh kesatuan struktur *Tongkonan*, maka perubahan harus dimulai dari keluarga. Membangun konsep teologi sebagaimana yang peneliti harapkan dalam tujuan penelitian tidak dapat semata-mata dilakukan melalui peraturan gereja dan pelayanan secara umum, tetapi harus dibangun dari dalam keluarga-keluarga yang terus menganggap leluhurnya sebagai pahlawan. Artinya bahwa dogma gereja yang baik

harus masuk meresap dalam kehidupan keluarga di setiap anggota jemaat Gereja KIBAIID di Toraja.

Dengan temuan penelitian ini, maka peneliti menganggap bahwa Gereja KIBAIID sedang mengalami desakan budaya yang perlu atasi dengan ajaran-ajaran yang dogmatis. Desakan budaya tersebut akan semakin bertambah kuat seiring modernisasi dan perkembangan zaman.

Dalam hal ini, maka dibutuhkan program revitalisasi dogma Gereja KIBAIID melalui pemahaman doktrin Gereja KIBAIID. Sedapat mungkin dengan penanaman dogma gereja tersebut, gereja-gereja Injili lainnya yang sedang berkembang di Toraja dan yang akan mengembangkan pelayanan di Toraja secara bersama-sama akan mampu membangun nilai-nilai Alkitabiah dalam praktik kehidupan jemaat.

Selanjutnya, dengan menemukan bahwa kategori latar belakang status pernikahan memengaruhi secara langsung konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja, yang juga dipengaruhi oleh kategori latar belakang usia/umur dan kategori latar belakang jabatan dalam pelayanan maka diperlukan tindakan praktis oleh lembaga gereja pada tingkat sinodal untuk memberikan ketegasan kembali perlunya pengajaran (atau katekisasi) yang matang bagi setiap calon anggota Gereja KIBAIID dengan kategori latar belakang non-KIBAIID. Tanggung jawab Gereja KIBAIID untuk meningkatkan sosialisasi konsep-konsep teologi Gereja KIBAIID yang menolak upacara *Rambu Solo'* di Toraja sangat penting tercermin dalam tindakan nyata. Kategori latar belakang usia/umur dan kategori latar belakang jabatan adalah dua indikator yang turut memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen di Toraja. Artinya, Gereja KIBAIID membutuhkan pengajaran tentang asas-asas dan doktrinal gereja tanpa batasan usia dan jabatan-jabatan pelayanan.

B. Katekisasi Budaya

Dalam hubungannya dengan temuan mengenai kategori latar belakang status pernikahan sebagai kategori latar belakang yang berpengaruh langsung terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAIID di Toraja, maka menunjukkan bahwa katekisasi yang intinya berhubungan dengan budaya sangat penting untuk dilaksanakan.

C. Partisipatory and Action Research oleh Gembala Jemaat

Sehubungan dengan temuan penelitian ini maka peneliti juga menawarkan adanya penelitian lanjutan yang bersifat *participatory and action research*. Pendekatan ini sangat penting karena perkebangan budaya yang bersifat dinamis. Suatu temuan tentang nilai budaya pada hari ini akan mengalami pergeseran pada beberapa waktu mendatang. Karena itu penelitian budaya harus disertai dengan penelitian lanjutan yang selalu dikondisi dengan situasi di lapangan.

Pendekatan yang peneliti ajukan di sini adalah demi suatu perubahan dalam paradigma umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja melalui peran Gembala Jemaat. Mengubah nilai budaya dari *word view* bukan hal yang mudah. Karena itu dibutuhkan pendekatan penelitian dan *action* secara terus menerus hingga tercipta pandangan baru.

Saran-saran

Saran yang berhubungan dengan temuan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

Saran Dogmatis

Saran dogmatis yang dimaksudkan adalah sara yang berkenaan dengan pentingnya tindakan-tindakan nyata yang bersangkutan paut dengan masalah dogma yang seyogianya diikuti oleh anggota jemaat hingga pada tingkat sinodal. Adapun saran yang dimaksudkan adalah:

1. Diperlukan sikap dogmatis yang tegas dari pihak sinodal dalam memfilter nilai-nilai budaya agar perilaku jemaat Gereja KIBAID di Toraja terhadap budaya sesuai dengan pokok ajaran yang benar.
2. Revitalisasi nilai-nilai teologis harus berjalan dengan dukungan penuh dari para gembala jemaat Gereja KIBAID di Toraja dan dari para penginjil dan calon penginjil.
3. Nilai-nilai teologis dan dogmatis harus mengakar pada kehidupan para pejabat gerejawi agar mendapat dukungan dalam mengimplementasikan sikap yang benar terhadap tradisi.
4. Gereja KIBAID tidak anti tradisi, namun memiliki sikap terbuka yang didasarkan atas firman Tuhan. Karena itu nilai-nilai tradisi yang menggerakkan anggota jemaat seharusnya disaring agar sesuai dengan kehendak firman Tuhan.
5. Pengajaran tentang iman Kristen yang berhubungan dengan nilai budaya harus ditanamkan bagi setiap anggota jemaat, melalui katekisasi, PA, dan khotbah-khotbah.
6. Penanaman nilai-nilai teologis dogmatis perlu dibangun melalui pendekatan-pendekatan yang baru seperti program partisipan yang ditawarkan peneliti.

Saran Praktis

Dengan mengetahui kecenderungan pengaruh nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* terhadap konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja, faktor dominan yang memengaruhi konsep kematian yang dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja, dan kategori latar belakang umat

Toraja yang dominan memengaruhi keterlibatan
**uhur *Rambu Solo'*, maka peneliti menyarankan:

Ti ini dapat digunakan oleh organisasi Gereja KIBAID
■ sebagai acuan dalam mengambil langkah-langkah
nilai-nilai dogmatis gereja yang dapat mengatasi,
-bentuk nilai tradisi agar sesuai dengan kehendak

Tii kiranya menjadi sebuah usaha yang dapat
^^aradigma baru dalam beriman dengan mempraktik nilai-
•-^lkitabiah di dalam kehidupan anggota gereja KIBAID.
ini dapat menjadi pedoman bagi Badan Pengurus Majelis
'KIBAID dan para gembala sidang untuk mengajar warga
imempraktikkan iman yang sesungguhnya, sehingga tidak
^n iman yang dipengaruhi tradisi *Rambu Solo'*.
^n ini dapat menjadi pedoman untuk menjawab isu-isu
^an pengaruh nilai-nilai tradisi *Rambu Solo'* terhadap konsep
*ng dimiliki umat Kristen Gereja KIBAID di Toraja
Mian ini dapat dijadikan salah satu pegangan bagi para
silam melakukan pendekatan kepada masyarakat Toraja.

Saran Patoral

si pengajaran Alkitab dan yang bersifat dogmatis tentang sikap
terhadap budaya dan konsep kematian dalam penelitian ini
digunakan dalam bentuk pengajaran dalam pelayanan
jmbalaan.
ig gembala dalam pelayanan pastoralnya dapat menggunakan
enelitian ini untuk memperluas wawasan tentang pendekatan
n ilmu sosial-budaya, khususnya sosial-budaya di Tana Toraja.
a hasil penelitian ini membangun pemahaman pastoral yang dapat
can acuan dalam mengkomunikasikan Injil di tengah masyarakat
a, khususnya bagi gereja-gereja Injili dalam ekspansi pelayanan di
ah Toraja.
ya hasil penelitian ini menyiapkan bekal bagi pembinaan umat
ja KIBAID menyikapi pengaruh tradisi *Rambu Solo'*, karena
jlitian ini telah memberi sumbangan pengetahuan yang empiris
adap kajian teologi dan antropologi masyarakat Toraja dalam
langgapi ketegangan yang muncul antara kekuatan budaya nenek
/ang dengan idealitas ajaran agamanya.
ji pelayan pastoral kiranya menggunakan penelitian ini sebagai
srensi yang memadai dalam pendekatan bagi agama suku dan
oudayaan masyarakat Toraja yang lebih luas yang masih akan
erjakan selanjutnya.

ABSTRACT

Name : Agustinus
Date degree awarded
Degree sought : Doctor of Theology (D.Th.)
School : Indonesia Baptist Theological Seminary
Title : The Influence of the Ancestral Tradition Values of
"Rambu Solo" Against the Concept of Death
Owned by the Christians of KIBAID Church in
Toraja

Research Problems

Problems that need to be resolved in this study is how the influence of the ancestral tradition values of "Rambu Solo" against the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja. The problems are formulated as follows:

First, how is the influence tendency of the ancestral traditional values "Rambu Solo" against the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja?

Second, which indicator of the ancestral traditions values "Rambu Solo" that is dominant influences the concept of death owned by Christians of KIBAID Church in Toraja?

Third, which background category that is dominant influences the Christians understanding of KIBAID Church in Toraja

Research Objectives

In accordance with the existing problems, then the purpose of this study are:

First, to determine the influence tendency of the ancestral tradition values of "Rambu Solo" against the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja.

Second, to find the tradition values of "Rambu Solo" that is dominant influence the concept of death owned by the CristiansKIBAID Christian Church in Toraja.

Third, to find the background category of the Christians of KIBAID Church in Toraja that is dominant influences their involvement in the ancestral tradition of "Rambu Solo".

Hypothesis

This study has three hypotheses that need to be verifiable, namely:

1. Traditional values of “Rambu Solo “ has strong influence against the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja.
2. Family values in the application of “Rambu Solo” ’is a dominant factor influencing the concept of death in the eyes of the Christians of KIBAID Church in Toraja.
3. Economic background category of the Christians of KIBAID Church in Toraja has strong and dominant influence on the tradition application of “Rambu Solo”.

Research Methods

In the study known by a number of methods. Research based on the method used can be grouped into eight groups, namely: survey research, ex postfacto, experimental, naturalistic, policy research, action research, evaluation and history. Refer to these types, then this study used the type of survey research, i.e. research that is used in large and small populations, but the research data are the data of samples taken from the population, so it found relative events, distribution, influence and relationships among variables. The objective of the survey is to collect Information about the variables and not Information about individuals.

The measured variables are declared with the independent variables and the dependent variable.

Finding

Based on the research results and study, it is obtained the results related to the three hypotheses as follows:

1. The analysis showed that because $F_{\text{calculation}} > F_{\text{table}}$ ($5681 > 3.860$), then H_0 is rejected, meaning that the value of purification (KO, the value of cult (X_2), the value of welfare (X_3), values of family (X_4), the value of the fellowship (X_5), the value of responsibility (X_6), the value of self-esteem (X_7), the value of peace (X_8), the value of heroism (X_9), the value of Services (X_{10}), and social values (X_n) jointly affect together the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja. The concept of death owned by the Christian of KIBAID Church in Toraja is significantly influenced by the values of the ancestral tradition of “Rambu Solo”. Multiple liner regression equation showed $Y = Y = 123\,222 + 0,424X_1 + 0,279X_2 + 0,513X_3 + 0,280X_4 + 0,226X_5 + 0,084X_6 + 0,482X_7 + 0,652X_8 + 0,192X_9 + 0,121X_{10} + 0,274X_{11}$. Meaning that is, every influence of the tradition values of “Rambu Solo” together, then the concept of death owned by the Christians of KIBAID church will increase by 45.037 times from now. The regression test showed F of 5.681 is significant at a <0.05 . So the hypothesis that tradition values of “Rambu

Solo” influence significantly against the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja is proven in this study.

2. Dominant factor of the ancestral traditions values that influenced the Christians of the KIBAID church in Toraja is the welfare value. The hypothesis that the tradition of family values of “Rambu Solo” is a dominant factor influencing the concept of death in the eyes of the Christians of KIBAID Church in Toraja, was not proven / rejected. Percentage contribution X_1 , X_2 , X_4 , ... X_n showed that the value of Welfare (X_3) is more dominant than the other tradition values of “Rambu Solo” against the concept of death owned by the Christians of KIBAID church in Toraja. The relationship between Welfare Value (X_3) and Y generated ryx_3 as much as 0.304 and adjusted R Square as much as 0.090. That is, the relationship of influence between Y and X_3 as much as 9.0%. The values of other cultures, namely: Value of Purification (X_1) affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID church (Y) by 8.1%, indicated by the results ryx_1 as much as 0.289 and adjusted R Square as much as 0.081. Value of Self-Esteem (X_7) affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID church (Y) as much as 8.0%, indicated by the results ryx_7 as much as 0.283 and adjusted R Square of 0.080. Value of Service (X_{10}) affect the concept of death owned by Christians of the KIBAID church (Y) by 7.9%, indicated by the results ryx_{10} as much as 0.286 and adjusted R Square as much as 0.079. Value of cult (X_2) affects the concept of death owned by Christians of the KIBAID church (Y) as much as 7.6%, indicated by the results ryx_2 as much as 0.279 and adjusted R Square as much as 0.076. Value of Peace (X_8) affects the concept of the death owned by the Christians of KIBAID Church (Y) by 7.5%, indicated by the results ryx_8 as much as 0.278 and adjusted R Square of 0.075. Value of Heroism (X_9) affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID church (Y) by 6.9%, indicated by the results ryx_9 as much as 0.267 and adjusted R Square as much as 0.069. Value family affects the concept of death owned by Christians of the KIBAID church (Y) as much as 5.9%, indicated by the results ryx_4 as much as 0.249 and adjusted R Square of 0.059. Social values (X_n) affect the concept of death owned by Christians of the KIBAID Church (Y) of 5.9%, indicated by the produce ryx_n as much as 0.247 and adjusted R Square as much as 0.059. Value of Responsibility (X_6) affects the concept of death owned by the Christians of the KIBAID church (Y) as much as 5.4%, indicated by the results ryx_6 as much as 0.237 and adjusted R Square as much as 0.054. Value of family (X_4) affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID church (Y) as much as 3.5%, indicated by the results ryx_5 as much as 0.193 and adjusted R Square as much as 0.035. The findings of this study indicate that the value of welfare is a value pursued by most Christians as in this study sample. Researcher also saw this tendency as an activator of mantunu behavior as indicated in chapter two of this research, that the society of Toraja adopts animism who believes that by giving to the ancestral then each provision would get in return the blessing of the ancestors. In fact, in

theory has been explained that if a person no longer feel the blessings in his life then the person doing the rite which the essence is a blessed prosperous. It also said that if someone who has died and not been made the rite, he will not prosper in the beyond in the afterlife that is Puya. The findings of this study that the value of welfare is the dominant factor that chased the church members of KIBAIID Church in Toraja still influenced by tradition suggests that there is a driving value in the life of the KIBAIID church in Toraja running side by side with his faith in Jesus, namely the influence of traditional values "Rambu Solo", ie the value of welfare. Through research approaches Classification and Regression Trees, found that it has a direct impact on the concept of death owned by the Christians of KIBAIID Church in Toraja (Y) is the Variable of Value of Heroism (X_9) These variables could influence 15.3065 times the state-owned concept of human death of the Christians of KIBAIID Church in Toraja (Y) as it is now significantly at a <0.05 . In a deeper analysis, it appears that the factors that helped define the concept of death owned by the Christians of KIBAIID Church in Toraja (Y) is the variable of Social Value (X_n) of 6.6497, and variable of family values (X_4) of 6.1800. If the value drivers that influence the Christians of KIBAIID church in Toraja is the value of welfare, the study also showed that at the same time that directly affects the concept of death owned by the Christians of KIBAIID church in Toraja is the value of heroism, which is supported by social values and value of family. It meant the KIBAIID Church in Toraja is still influenced by the respect to them (ancestors) that are considered to have much sacrificed, appreciated by generations in the form of tradition. Meanwhile, if someone brings a sacrifice mantunu or other gift to others who experience grief and held a ceremonial feast then it is actually being driven by the social attitude of the Toraja people, and strong family values built into the Tongkonan structure. As argued in theory that upholds the Toraja people of family values, have an attachment with their Tongkonan. And therefore, if in public it is done ceremonies as well as "Rambu Solo" party, then each member socially gathers offerings to support the ceremony. Thus, this study showed that the influence of tradition on the concept of death owned by the Christians of KIBAIID church in Toraja occurs through the "Rambu Solo" ceremony which is predominantly driven by the influence of the welfare value. The concept of the KIBAIID church in Toraja there is actually driven it directly by the heroic values, namely respect for the ancestors through "Rambu Solo" ritual, which is nothing done for the sake of getting prosperous and welfare of the hero / ancestral that put in the ceremony. Under that value also combined with social values and family values which jointly support the award to those who are considered as heroes. Dependability of those values are so entrenched in tradition therefore influence and still carry over into the Christians life of KIBAIID Church in Toraja.

3. The background category that influenced the concept of death owned by the Christians of KIBAIID Church in Toraja (Y), is the category of marital status background (L_6). this background categories can affect the

the victims in rituals of “Rambu Solo” then the value of welfare should be built on the sacrifice of Christ.

The concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja directly influenced by the values of heroism with the support of social Values and value of family. Referring to the theory in chapter II, where the value of heroism is one of the driving implementation of “Rambu Solo” ceremony in which there is adherence to Aluk (trust). Therefore, researcher paid attention to the need of the paradigm change of those who still adhere to traditional beliefs into trust God in earnest. It is important to avoid the dichotomy between ecclesiastical and secular, as the researcher pointed out in the background of the research problem.

It was also found that social values and family values influence the establishment of heroism. This finding is a very interesting where the samples greatly appreciate the value of heroic ancestors. Since the award, then in every Tongkonan ceremonies of “Rambu Solo” held, then every family bound to the ritual with his ancestors.

Researcher saw that to change the paradigm of the Christians in KIBAID Church about the necessity and value of heroism that bound by the unity of Tongkonan structure, then the change must start from the family. Building theological concepts as the researcher expects the research goals can not be done solely through the regulation of church and ministry in general, but must be built from within those families who continue to regard their ancestors as a hero. This means that the dogma of the church must either enter pervasive in the lives of families in each member of the congregation of the KIBAID Church in Toraja.

With the findings of this study, the researcher believes that the Church is experiencing pressure KIBAID Church culture that needs to be overcome with the dogmatic teachings. Insistence that culture will be growing stronger as the modernization and development of the times.

In this case, the revitalization program of KIBAID Church dogma is needed through the understanding of KIBAID Church doctrine. As far as possible with the dogma of the church planting, other evangelical churches are growing in Toraja and that will expand Services in Toraja together will be able to build biblical values into practice of the Christians life.

Furthermore, by finding that the marital status background categories directly affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja, which is also influenced by the background of the age category and background of positions in the ministry will require practical action by the established church at the denomination level to give back the need for teaching assertiveness (or catechism) that is ripe

for each prospective member of the KIBAID Church with the category of non-KIBAID background. The responsibility of the KIBAID Church to increase socialization of theological concepts of KIBAID Church who refused ceremony of “Rambu Solo” in Toraja is very important to reflect in concrete action. Age categories and background of positions are two indicators that contributed to the concept of death owned by the Christians in Toraja. That is, the KIBAID Church need instruction about the church principles and doctrinal without age limitation and Service positions.

B. Catechism Culture

In relation to the findings regarding marital status category as the background of the recent background categories that directly affects the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja, then it indicates that the catechism that is essentially related to the culture is very important to be implemented.

C. Participatory and Action Research by Shepherd

In connection with the findings of this study, the researcher also offers the advanced research that is participatory and action research. This approach is very important because the culture development is dynamic. A finding of cultural value today will experience a shift in the future time. Because of that cultural studies must be accompanied by further research which is always conditioned by the situation on the ground.

The researcher approach proposed here is for a paradigm change to the Christians of KIBAID church in Toraja through the role of the Church Shepherd. Changing cultural values of the word view is not an easy thing. Therefore it is needed an action research approach and continuously up to create a new outlook.

Suggestions

Suggestions related to the study's findings are divided into several sections, namely:

Dogmatic Advice

Dogmatic advice meant that the advice with regard to the importance of concrete actions have to do with the problem of dogma that ought to be attended by members of the congregation to such an extent synod. The advice are:

1. Required strict dogmatic attitude from the synod in filtering cultural values in order to conduct KIBAID Church congregation in the Toraja culture in accordance with the true teachings.

2. Revitalization theological values must be run with the full support of the pastors and the televangelists and evangelical candidates of KIBAID Church in Toraja.
3. These values must be rooted to theological and dogmatic on the lives of clergy in order to get support in implementing the right attitude towards the tradition.
4. KIBAID Church is not anti-tradition, but has an open attitude that is based upon the word of God. Therefore the values that drive the tradition of the church members should be filtered to suit the will of God's word.
5. Teaching about the Christian faith related to cultural values should be inculcated to every member of the congregation, through the catechism, Bible studies, and sermons.
6. Imparting dogmatic theological values need to be built through new approaches such as participants program offered by the researcher.

Practical advice

By knowing the tendency of the influence of traditional values "Rambu Solo" to the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja, the dominant factor influencing the concept of death owned by the Christians of KIBAID Church in Toraja, and the dominant background category of the Christians of KIBAID Church in Toraja affect their involvement in the ancestral tradition "Rambu Solo", the researcher recommend:

1. In order for the results of this study can be used by organizations of the KIBAID Church synod level as a reference in taking concrete steps to revitalize the values that can overcome the dogmatic church, filter the shapes of traditional values to fit the will of God's word.
2. The results of this study would be an effort to foster a new paradigm in practicing the faith with new biblical values in the life of the church members of KIBAID church.
3. The results could serve as guidelines for the Governing Body of the Assembly from the Synod of KIBAID Church and the pastor in teaching the congregation to practice the true faith, so do not practice the faith influenced "Rambu Solo" tradition.
4. The results could serve as guidelines to address these issues influence the tendency of traditional values of "Rambu Solo" to the concept of death the owned by the Christians of KIBAID church in Toraja.
5. The results could be used as a manual for the evangelists in the approach to the Toraja people.

Patoral Suggestions

1. Contribute to the Bible and the dogmatic teaching about the Christian attitude toward the culture and the concept of death in this study would be used in the form of teaching in pastoral ministry.
2. A shepherd in pastoral ministry can use this research to broaden the approach to the socio-cultural Sciences, particularly socio-cultural in Tana Toraja.
3. Presumably the results of this research to build understanding of pastoral care that can be used as a reference in communicating the gospel for the Toraja people, particularly for evangelical churches in the expansion of Service in the Toraja region.
4. Presumably the results of this study is to prepare a stock for coaching people to address the influence of tradition KIBAID Church of “Rambu Solo”, because this study has contributed empirical knowledge to the study of theology and anthropology of Toraja community in response to tensions between the forces of cultural ancestry with the teachings of their religious ideals.
5. For pastoral ministers Presumably would use this study as an appropriate reference in the approach to tribal religions and cultures of Toraja wider society that is still to be done next.

Diterima Sebagai Pemenuhan Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Doktor Theologia di Sekolah
Tinggi Theologia Baptis Indonesia
Pada tanggal

14 OCT 2011

Pembimbing Disertasi:



1. Pdt. Dr. Timotius Sutarman
Pembimbing I



2. Dr. Kanti Widiastuti
Pembimbing II



3. Pdt. Dr. Priyantoro Widodo, M.Th.
Pembimbing III

Mengesahkan,
Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia



Pdt. Dr. Sentot Sadono
Ketua

MOTTO

“Aku Tahu Yang Kupercaya”

Mazmur 91:2

Kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang Kupercayai.
2. Almamater tercinta STBI Semarang.
3. Kementerian Agama, cq. STAKN Toraja
4. Sinode Gereja KIBAID
5. Istriku tercinta: Novianty Somba.S.Th. dan kedua anakku tersayang: Hadastyn Ruben, Ingwell Ruben, dan buah hati yang kunanti.
6. Rekan-rekan STAKN Toraja.
7. Seluruh pembaca yang budiman.